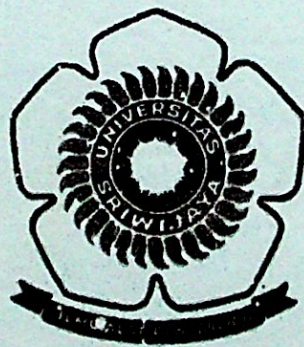


**KAPASITAS PABRIK DAN SALURAN PEMASARAN BERAS  
PADA PABRIK UPANG JAYA DI DESA PEGAYUT  
KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

**ELSA SILALAH**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2012**



22378/22862

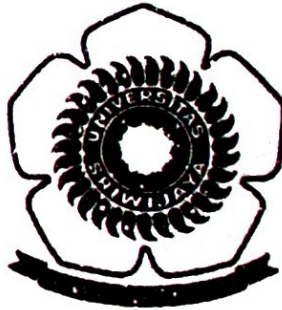


**KAPASITAS PABRIK DAN SALURAN PEMASARAN BEBAS  
PADA PABRIK UPANG JAYA DI DESA PEGAYUT  
KABUPATEN OGAN ILIR**

S  
650.207  
Si  
k  
2012

Oleh

**ELSA SILALAH**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2012**

## SUMMARY

**ELSA SILALAH**. Rice Milling Capacity and Rice Marketing Distribution of Upang Jaya Rice Milling in Pegayut Village Ogan Ilir (Supervised by **LAILA HUSIN** and **MARYATI MUSTOFA HAKIM**).

The purpose of this research are 1) to analyze the processing of rough milled rice into the rice branded and distribution marketing of rice branded in Upang Jaya Rice Milling , 2) to account the capacity of a rice milling based on the rice volume, 3) to account the inventory of material which is owned by Upang Jaya rice milling.

The research was carried out in Upang Jaya rice milling of Pegayut Village of Subdistrict of Pemulutan Regency of Ogan Ilir. The data were collected from April to June 2012. With used Kasus method. Method of sample was used purposive method. Population is nine rice milling.

Rough milled rice processed by rice milling to produced branded rice is Topi Koki, BPS, A3A, Arjuna and Ikan Belida.

The result of this research show that Jaya Upang rice milling get the material from rice is through the Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu, Musi Banyuasin and Ogan Komering Ulu Timur with capacity of own Upang Jaya rice milling is 120 ton per hour's produced optimum production is 3.120 ton. Based on the economic order quantity (EOQ) that Upang Jaya rice milling can order of rough milled rice 10,63 ton and used a day is 69,863 ton.

## **RINGKASAN**

**ELSA SILALAH**. Kapasitas Pabrik dan Saluran Pemasaran Beras pada Pabrik Upang Jaya di Desa Pegayut Kabupaten Ogan Ilir (Dibimbing oleh **LAILA HUSIN** dan **MARYATI MUSTOFA HAKIM**).

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) menganalisis pengolahan beras asalan menjadi beras bermerk dan saluran pemasaran beras bermerk pada Pabrik Upang Jaya, 2) menghitung capaian kapasitas pabrik Upang Jaya berdasarkan volume beras, dan 3) menghitung ketersediaan bahan baku ekonomis yang dimiliki oleh Pabrik Upang Jaya.

Penelitian data dilaksanakan pada bulan April sampai Juni, di Pabrik (penggilingan beras) Upang Jaya Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Dengan menggunakan Metode Kasus. Metode pengambilan contoh yaitu dengan menggunakan metode *Purposive*, jumlah populasi yaitu 9 pabrik beras.

Beras asalan diolah melalui mesin pabrik beras sehingga menghasilkan beras bermerk yaitu Topi Koki, BPS, A3, Arjuna, Ikan Belida.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pabrik Upang Jaya memperoleh bahan baku dari pedagang beras yaitu Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu, Musi Banyuasin dan Ogan Komering Ulu Timur dengan kapasitas terpasang Pabrik Upang Jaya adalah 120 ton per jam menghasilkan produksi optimum sebesar 3.120 ton beras. Berdasarkan pemesanan ekonomis (Economic Order Quantity = EOQ) bahwa Pabrik Upang Jaya dapat memesan beras asalan sebanyak 10.626,78 kg dengan tingkat pemakaian per hari sebanyak 69.863 kg.



**KAPASITAS PABRIK DAN SALURAN PEMASARAN BERAS  
PADA PABRIK UPANG JAYA DI DESA PEGAYUT  
KABUPATEN OGAN ILIR**

**Oleh**

**ELSA SILALAH**

**SKRIPSI**

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**pada**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA**

**2012**

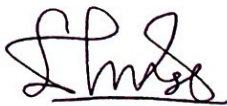
**Skripsi**

**KAPASITAS PABRIK DAN SALURAN PEMASARAN BERAS  
BERMERK PADA PABRIK UPANG JAYA DI DESA PEGAYUT  
KABUPATEN OGAN ILIR**

**Oleh  
ELSA SILALAH  
05081004013**

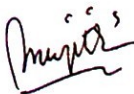
**telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**Pembimbing I**



**Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.**

**Pembimbing II**



**Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.**

**Indralaya, September 2012**

**Fakultas pertanian  
Universitas Sriwijaya  
Dekan,**





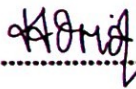


**Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S  
NIP. 195210281975031001**



Skripsi berjudul “Kapasitas Pabrik dan Saluran Pemasaran Beras Pada Pabrik Upang Jaya di Desa Pegayut Kabupaten Ogan Ilir”. Oleh Elsa Silalahi NIM. 05081004013 telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada Tanggal 14 Agustus 2012.

Komisi Penguji

- |                                   |            |  |
|-----------------------------------|------------|--|
| 1. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.  | Ketua      | <br>(.....)   |
| 2. Selly Oktarina, S.P, M.Si.     | Sekretaris | <br>(.....)   |
| 3. Dr. Ir. Marwan Sufri, M.Si.    | Anggota    | <br>(.....)  |
| 4. Ir. Mirza Antoni, M.Si.        | Anggota    | <br>(.....) |
| 5. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. | Anggota    | <br>(.....) |

Mengetahui :  
Ketua  
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian



Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D.  
NIP. 19620510 198803 1002

Mengesahkan :  
Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.  
NIP. 19540204 198010 2001

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian saya sendiri dan belum pernah atau sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama ditempat lain.

Indralaya, September 2012

Yang membuat pernyataan



Elsa Silalahi



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 28 Desember 1989 di Marihat Huluan Sumatera Utara, merupakan anak keempat dari enam bersaudara. Orang tua bernama Taron Silalahi dan Juluanna Siahaan.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Negeri 094133 Manikrambung Sumatera Utara, sekolah lanjutan tingkat pertama pada tahun 2005 di SLTP Negeri 3 Pematang Siantar, dan sekolah menengah atas pada tahun 2008 di SMA Swasta Kampus FKIP Nommensen.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2008 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Penulis melaksanakan praktek lapangan pada bulan Desember 2011 dengan judul Analisis Usahatani Mentimun (*cucumis sativus L.*) di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.


## KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kapasitas Pabrik Dan Saluran Pemasaran Beras Pada Pabrik Upang Jaya Di Desa Pegayut Kabupaten Ogan Ilir” dengan baik.

Melalui lembaran ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Yesus Kristus yang menjadi pedoman dalam hidup ku, dan memberikan kekuatan, kesehatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc dan Ir. Maryati Mustofa Hakim, M Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan mulai dari persiapan sampai selesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ir. Marwan Sufri, M.Si, bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si dan Ibu Dr. Dessy Adriyani, S.P., M.Si selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan arahan.
4. Kedua orang tua saya bapak T. Silalahi dan Ibu J. Siahaan yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materi.
5. Kakak tercinta Yesti Silalahi yang banyak memberikan dukungan, semangat, nasehat, serta materi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Amona Situmorang yang telah membantu saya baik dalam suka dan duka.
7. Girl's Generation : Veronika Vera, Marzha Ginting, Novianti Rajagukguk, Jesica Panjaitan, Natalina Manurung, Nelita Manullang, Eka Sihaloho, teman seperjuangan yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan.

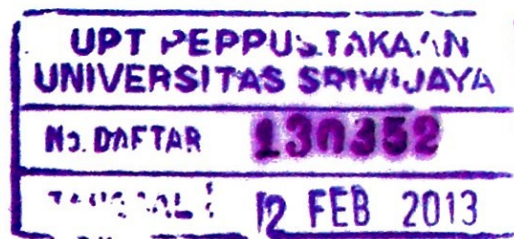


- 
8. Bedeng Ginting : bang Edwin, bang Paet, bang Sumber, bang Mo, bang Golan, Charles, Gilbert, Sintong semangat buat kalian semua.
  9. M. Silalahi/Boru Purba sebagai keluarga saya terdekat di Palembang ini, terimakasih telah menyediakan waktunya untuk membantu saya dalam perkuliahan.
  10. Winda Silalahi sebagai sepupu saya, terimakasih buat jemputannya setiap hari.
  11. Temen-temen Agribisnis'08 yang telah banyak membantu dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih dirasakan adanya kekurangan-kekurangan dan dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, September 2012

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	8
II. KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka .....	9
1. Konsep Agribisnis dan Agroindustri Hilir.....	9
2. Mutu Beras .....	13
3. Konsep Kapasitas Pabrik .....	18
4. Konsep Pemasaran.....	20
5. Konsep Produksi.....	22
6. Konsep Persediaan dan Pesanan Ekonomis.....	23
7. Konsep Peramalan Bahan Baku.....	26
B. Model Pendekatan .....	28

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50

**Halaman**

C. Hipotesis .....	29
D. Batasan-batasan .....	29
<b>III. PELAKSANAAN PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu .....	32
B. Metode Penelitian.....	32
C. Metode Penarikan Contoh.....	32
D. Metode Pengumpulan Data .....	33
E. Metode Pengolahan Data .....	33
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Keadaan Umum Pabrik Upang Jaya.....	36
1. Sejarah Pabrik Upang Jaya dan Desa Pegayut .....	35
2. Luas dan Batas Wilayah Pabrik.....	38
3. Struktur Organisasi .....	39
4. Tenaga Kerja.....	41
5. Dampak Sosial Ekonomi .....	43
B. Pengenalan Mesin .....	44
1. Mesin Lamico .....	45
2. Mesin Satake .....	46
C. Pengolahan Beras Asalan menjadi Beras Bermerk .....	47
1. Pengolahan Beras Asalan .....	47
2. Pengemasan Beras .....	52
3. Jenis-jenis Beras Bermerek.....	54



	<b>Halaman</b>
D. Saluran Pemasaran Beras Bermerek .....	59
E. Kapasitas Pabrik Pengemasan Beras .....	61
1. Produksi Optimum .....	62
2. Kapasitas .....	62
F. Pasokan Bahan Baku .....	64
1. Bahan Baku.....	64
2. Persediaan Bahan Baku .....	67
3. Forecast.....	67
4. Penetapan Pesanan Ekonomis.....	69
5. Perhitungan Total Biaya .....	70
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN .....	78

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Produksi Padi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2000 hingga 2011 .....	4
2. Klasifikasi Mutu Beras berdasarkan Standar Mutu beras Nasional 1999 .....	15
3. Luas Lahan, Mesin Penyosoh Beras, Jenis Beras dan Merk Beras yang dihasilkan Pabrik Upang Jaya Tahun 2012 .....	39
4. Komposisi Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis, Jumlah dan Upah.....	42
5. Penggunaan Mesin Berdasarkan Varietas Beras, Merk Beras dan Harga Beli Mesin Tahun 2012 .....	44
6. Rata-rata beras asalan yang dijual oleh pedagang pengumpul beras .....	66
7. Penjualan Beras Bermerek Januari Tahun 2010 hingga Desember 2011 .	68
8. Rata-rata Penggunaan beras asalan dengan Harga per unit, Biaya Pemesanan dan Biaya Penyimpanan periode Tahun 2011.....	70

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Pendekatan secara diagramatik .....	28
2. Struktur Organisasi Pabrik Upang Jaya .....	40
3. Cara Kerja Mesin Dalam Pengolahan Beras asalan menjadi beras bermerk .....	49
4. Beras Topi Koki Hasil Olahan Varietas IR 64 .....	56
5. Beras A3A Hasil Olahan Varietas IR 64.....	56
6. Beras BPS Hasil Olahan Varietas IR 64 .....	57
7. Beras Ikan Belida Hasil Olahan Varietas IR 42 .....	58
8. Beras Arjuna Hasil Olahan Varietas IR 42 dan IR 64 .....	59
9. Saluran pemasaran beras bermerk ke konsumen .....	60
10. Proses Pembelian Bahan Baku dari Pedagang Beras .....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Denah Desa Pelabuhan Dalam Kec. Pemulutan Kab.Ogan Ilir .....	79
2. Perhitungan Kapasitas Produksi Optimum .....	80
3. Pesanan (Order) beras bermerek Tahun 2011 .....	81
4. Perhitungan Peramalan Penjualan Beras Bermerek Tahun 2010 .....	82
5. Perhitungan Peramalan Penjualan Beras Bermerek Tahun 2011 .....	83
6. Perhitungan Pesanan Ekonomis (EOQ) dan Total Biaya Persediaan Bahan Baku (TIC) Tahun 2011 .....	84
7. Perhitungan Total Biaya Persediaan menurut Pabrik Upang Jaya .....	86



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan sumberdaya alam termasuk bidang pertanian, khususnya pangan beras. Penduduk Indonesia memiliki bahan pokok makanan adalah beras dan salah satu negara yang penduduknya bermata pencaharian petani adalah Indonesia. Kebutuhan akan produksi beras dan jumlah penduduk Indonesia yang banyak, mendorong pemerintah lebih memperhatikan pada sektor pertanian.

Menurut Adiratma (2002) pada tahun 1984 bangsa Indonesia mampu mencapai swasembada beras. Tahun tersebut merupakan puncak produktivitas pangan Indonesia yang semula tidak kurang dari dua juta ton per tahun beras diimpor untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri, selain itu pada tahun itu juga bangsa ini mampu memenuhi kebutuhan sekitar 160 juta penduduk.

Pembangunan nasional pada pembangunan pertanian antara lain ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri dalam negeri yang terus berkembang maupun untuk meningkatkan pendapatan devisa dari ekspor hasil-hasil pertanian. Interaksi antara sektor pertanian dan sektor lain akan semakin berkembang dengan berkembangnya industri hilir yang mengolah bahan hasil pertanian menjadi barang jadi kurang berkembang, sedangkan industri hulu merupakan sebagai industri penyedia sarana pertanian. Kemajuan pada sektor industri dan pertanian, industri jasa juga semakin berkembang yang membantu

membantu memberikan pelayanan kepada keduanya (Mulyana, 1989).

Menurut Sawit (2001) industri beras atau padi adalah salah satu industri strategis dan penting. Sumbangan padi atau beras terhadap GDP pertanian mencapai 28,8 persen, pengerjaan sebesar 28,79 persen dari total pengerjaan di pertanian. Jumlah orang yang bekerja diindustri beras atau padi mencapai 12,05 juta orang terbesar dibandingkan dengan industri manapun yang ada ditanah air. Tidak kurang 52 persen dari konsumsi total kalori disumbangkan oleh beras dan 45 persen menyumbang protein. Industri padi mempunyai angka indeks derajat kepekaan sebesar 1,47744, angka indeks terbesar kedua di sektor pertanian setelah pakan ternak, sedangkan industri beras mempunyai angka indeks daya penyebaran sebesar 1,32792 angka terbesar keempat disektor pertanian setelah industri olahan atau awetan. Itu mengidentifikasikan bahwa indutri padi atau beras berada diatas rata-rata daya kepekaan atau penyebaran seluruh sektor ekonomi dan berdampak besar terhadap pembangunan perdesaan.

Kemajuan teknologi maupun manajemen yang sederhana, mengakibatkan beras dari perusahaan-perusahaan pengolahan beras di Indonesia belum dapat bersaing baik dipasaran lokal maupun dunia. Kesulitan pemasaran beras dalam negeri dikarenakan beberapa faktor yaitu mutu produk relatif rendah, tingkat efisiensi produksi rendah dan kepercayaan konsumen terhadap beras dalam negeri yang menurun akibat baku mutu yang tidak jelas dan terkadang tidak konsisten. Pasar di Indonesia pada saat ini telah bergeser ke beras bermutu tinggi, berikut kemasan yang menarik dengan ukuran yang variatif dan cenderung dalam kemasan kecil (5 kg, 10 kg dan 20 kg) terutama untuk kota besar. Salah satu masalah yang timbul adalah pada pelabelan. Banyaknya industri pengolahan



beras yang memiliki label sendiri tanpa proses sertifikasi yang jelas mengakibatkan keaslian beras menjadi dipertanyakan (Widagdo, 2007).

Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan telah menetapkan salah satu prioritas pembangunan berupa industri kecil dan kerajinan melalui pemberdayaan masyarakat. Industri kecil pangan mengemban misi untuk pemerataan penduduk, memperluas lapangan pekerjaan dan usaha, melestarikan sumberdaya dan lingkungan serta meningkatkan penghasilan devisa dengan misi tersebut dimaksudkan agar agroindustri kecil pangan dapat mencapai sentra produksi pertanian di Sumatera Selatan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Jaya, 2001).

Sumatera Selatan sebagai salah satu provinsi lumbung pangan, tidak terlepas dari tersedianya potensi sumberdaya lahan yang cukup variatif, mulai dari lahan sawah irigasi, tadah hujan, rawa pasang surut, lebak dan lahan kering. Selain itu juga memiliki komoditas unggulan lain seperti jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, komoditas sayuran dan buah - buahan ( Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, 2011).

Sumatera Selatan lumbung pangan memiliki arti yang luas yaitu Sumatera Selatan sebagai wilayah produsen atau pemasok dan penyedia cadangan pangan serta hasil-hasil pertanian lainnya dalam bentuk segar maupun hasil agroindustri, dimana masyarakatnya tidak hanya berkecukupan pangan sehingga mempunyai ketahanan pangan yang mantab dan memperoleh tingkat pendapatan yang layak untuk mencukupi kebutuhan lainnya (Susanto, 2005).

Perkembangan produksi padi di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2000 hingga tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi padi di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2000 hingga 2011

Tahun	Padi Sawah (Ha)	Padi Ladang (Ha)	Jumlah	Pertumbuhan (%)
2000	1.657.555	206.088	1.863.643	4,12
2001	1.564.819	158.614	1.723.433	-7,52
2002	1.760.078	139.771	1.899.849	10,24
2003	1.791.901	185.444	1.977.345	4,08
2004	2.090.849	169.945	2.260.794	14,33
2005	2.148.182	171.928	2.320.110	2,62
2006	2.281.333	174.918	2.456.251	5,87
2007	2.532.088	220.956	2.753.044	12,08
2008	2.724.921	246.365	2.971.286	7,93
2009	2.945.915	179.322	3.125.236	5,18
2010	3.041.034	231.417	3.272.451	4,71
2011	3.176.731	156.068	3.332.799	1,84

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan 2011

Berdasarkan Tabel 1, Sumatera Selatan memproduksi beras lebih banyak berasal dari padi sawah dibandingkan dengan padi ladang. Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan luas areal baik areal sawah maupun ladang.

Luas areal padi sawah dan padi ladang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan (Tabel 1), tetapi berbeda dengan padi ladang yang kenaikannya berfluktuatif dimana pada Tahun 2011 produksi padi pada areal ladang menghasilkan produksi padi paling rendah, disebabkan karena bertambahnya pembangunan bangunan baik itu perumahan maupun mall.

Beras telah menjadi bahan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Hal ini terutama disebabkan beras telah semakin banyak diproduksi, tersedia dan mudah diperoleh di setiap saat dan setiap tempat. Dominasi beras dalam konsumsi pangan masyarakat dan kemudahannya dalam penyimpanan,



distribusi dan penyajian, telah mendorong pemerintah dan masyarakat membangun cadangan pangan dalam bentuk beras atau gabah (Harisno, 2007).

Beras juga sebagai bahan baku industri pangan dan non pangan. Ditinjau dari segi aspek agroindustri maupun agribisnis perberasan, usaha peningkatan produksi maupun mutu beras adalah dua variabel yang sama penting. Peningkatan produksi belum diimbangi dengan peningkatan kualitas dan harga. Mutu beras di pasaran beragam karena terjadinya manipulasi mutu beras ditingkat penggilingan beras dan pedagang beras (Darniadi dan Suismono, 2010).

Agribisnis komoditas beras pada umumnya merupakan suatu sistem yang sedikitnya melibatkan tiga pelaku utama yaitu produsen atau petani, pelaku pemasaran atau pedagang dan konsumen. Perilaku konsumen yang diwujudkan dalam pola konsumsi akan menentukan kuantitas dan kualitas produk yang dipasarkan. Pola produksi yang dilakukan oleh petani akan menentukan banyaknya produk yang dapat dipasarkan, sedangkan antara hubungan antara produsen dengan konsumen biasanya dijabatani oleh pedagang yang mempertemukannya dalam suatu sistem pasar (Karsihningsih, 2009).

Pembangunan suatu pabrik memerlukan suatu perencanaan yang mantap untuk melakukan suatu proses produksi. Hal yang harus dipertimbangkan adalah masalah lokasi pabrik, luas pabrik dan tata letak pabrik. Sehubungan dengan luas pabrik yang diperlukan untuk dapat mengolah hasil panen tergantung pada luas usaha, pengaruh musim atau bahan mentah, jumlah produk dan pergiliran kerja (Sjarkowi dan Bakir, 1993).

Menurut Moore dan Hendrick (1989), penentuan jumlah dan kebutuhan kapasitas pabrik pengolahan harus perlu diperhitungkan dengan cermat untuk



menghindari pemborosan akibat kapasitas pabrik pengolahan lebih besar dari produksi bahan baku yang dihasilkan, ataupun terjadi kerusakan bahan baku karena kapasitas pabrik yang ada tidak mencukupi. Kebutuhan kapasitas pabrik dapat menentukan seberapa banyak output yang dapat dihasilkan sehingga dapat memenuhi setiap permintaan konsumen.

Salah satu desa yang mengelola beras asalan menjadi beras bermerk yaitu desa Pegayut. Desa ini merupakan satu-satunya desa yang terdapat pabrik pengolahan beras asalan. Pabrik tersebut dinamakan Pabrik Upang Jaya yang dimiliki oleh perorangan. Pabrik ini merupakan pabrik yang dimiliki turun temurun oleh pemiliknya. Pemilik pabrik ini bukan orang pribumi melainkan berasal dari negara Cina yang telah lama menetap di Sumatera Selatan. Pabrik ini mengemas beras yang dibeli dari petani, kemudian dikemas dalam karung dimana karung tersebut sudah dibuat merek sesuai dengan permintaan. Pabrik ini telah lama berdiri dan menghasilkan beras yang memiliki merk.

Pengolahan beras asalan menjadi beras bermerk merupakan suatu tindakan yang lebih baik apabila menggunakan alat-alat teknologi tanpa memberikan zat kimia. Pengolahan lebih lanjut terkadang memberikan efek positif maupun negatif, demikian halnya pabrik Upang Jaya ini berupaya menghasilkan beras bagus dari beras yang sudah jelek. Pabrik Upang Jaya mengolah beras asalan menjadi beras bermerk dengan menggunakan teknologi yang canggih, tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak, serta membutuhkan waktu yang lebih singkat sehingga dapat menghasilkan output dalam jumlah yang lebih besar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengolahan beras asalan menjadi beras dengan berbagai merek dan meneliti bagaimana pabrik memasarkan beras bermerk tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Pabrik Upang Jaya merupakan suatu pabrik yang mengemas beras menjadi beras bermerk. Pabrik ini berada di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Pabrik ini didirikan untuk dapat menghindari kerusakan pada beras dan memperbaiki mutu dan kualitas beras.

Kapasitas pabrik yang didirikan harus sesuai dengan volume produksi beras. Kapasitas optimum ini diperlukan agar tidak terjadi pemborosan yang disebabkan kapasitas pabrik lebih besar dari volume produksi yang dibutuhkan berdasarkan hasil panen.

Adapun permasalahan yang menjadi bahan penelitian adalah :

1. Bagaimana pengolahan beras asalan menjadi beras bermerk dan saluran pemasaran beras bermerk pada Pabrik Upang Jaya?
2. Berapa besar capaian kapasitas pabrik berdasarkan volume produksi Pabrik Upang Jaya?
3. Berapa besar pasokan bahan baku yang dimiliki oleh Pabrik Upang Jaya?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengolahan beras asalan menjadi beras bermerk dan saluran pemasaran beras bermerk pada Pabrik Upang Jaya.
2. Menghitung capaian kapasitas pabrik Upang Jaya berdasarkan volume beras.
3. Menghitung ketersediaan bahan baku ekonomis yang dimiliki oleh Pabrik Upang Jaya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti. Dapat memberikan informasi bagi pemilik pabrik pengemasan beras dan juga sebagai tambahan pustaka untuk penelitin selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiratma. 2004. Stop Tanaman Padi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Aryantini, M. 2005. Analisis Harga Pokok dan Margin pemasaran serta Pendapatan Petani Kopi di Desa Gunung Liwat Kota Pagar Alam. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Indralaya. (tidak dipublikasikan).
- Assauri, S. 1990. Manajemen Pemasaran. Rajawali Pers. Jakarta.
- Austin, J.E. 1981. Agroindustrial Project Analysis. EDI Series in Economic Development. Washington.
- BPS. 2011. Indikator Pembangunan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012. (online) (<http://www.bps.go.id>, diakses 20 Maret 2012).
- Danger, E.P. 1992. Memilih Warna Kemasan. PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. 2011. Lumbung Pangan dan Energi. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Palembang.
- Gaspersz, V. 2001. Manajemen Produktivitas Total. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Harisno, T.P. 2007. Model Pengelolaan Stok Dan Konsumsi Beras Bwerbasis Decision Support System Pada Era Otonomi Daerah (Otda). Yogyakarta.
- Hernanto. 1996. Ilmu Usahatani. Swadaya. Jakarta.
- Hubeis, M. 1985. Pengembangan Metode Uji Kepulenan Nasi. Tesis. Program Ilmu Pangan, Fakultas Pasca Sarjana, IPB. Bogor.
- Jati, H. Manajemen Industri. PT Gramedia. Jakarta.
- Karsiningsih, E. 2009. Analisis Pasokan dan keuntungan Pemasaran Beras pada Pedagang Besar di Kota Palembang. Tesis. Universitas Sriwijaya. Palembang. (tidak dipublikasikan).
- Kotler, P. 2000. Marketing Management (The Millenium Edition). Northwestern University. Prentice Hall International. New Jersey
- Limbong dan Sitorus. 1987. Pengantar Tataniaga Pertanian. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.

- Melina, S.I. 2007. Analisis pembentukan Harga Pokok Beras pada Tingkat Pedagang Pengolah dan pemasarannya di Kawasan Pasar 16 Ilir Palembang. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Palembang (tidak dipublikasikan).
- Moore, F.G. dan T. H. Hendrick. 1989. Manajemen Produksi dan Operasi-2. Remaja Karya. CV Bandung. Bandung.
- Mubyarto. 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Mulyana. A. 1998. Keragaan Penawaran dan permintaan Beras dan prospek Swasembada Menuju Era perdagangan Bebas : Suatu Analisis Simulasi. Disertasi. Institut pertanian Bogor. Bogor.
- Mulyati, S.I. 2009. Analisis Stok dan Distribusi Pemasaran Beras Petani di Tiga Kabupaten Sentra Produksi Sumatera Selatan. Tesis. Universitas Sriwijaya. Palembang. (tidak dipublikasikan).
- Nursyamsi. J. 2012. Manajemen Persediaan. Staff Gunadarma. Jakarta.
- Pardosi, B.B. J. 2005. Kapasitas Pabrik dan Prospek Produksi Tebu di PTPN VII Cinta Manis Kabupaten Ogan Ilir. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Palembang. (tidak dipublikasikan).
- Pranata, R.I. 1979. Pengantar Ilmu Hama Gudang. BIOTROP. Bogor.
- Sawit, M.H. 2001. Melindungi Padi/Industri Beras : Menerapkan Tarif Kuota dan Memerankan STE. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Sefudin, A. M. 1991. Pemasaran produk Pertanian. Fakultas pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Setyono, A. 2001. Karakteristik Beras dan Kesesuaiannya Sebagai Bahan Baku Industri. Majalah Pangan No.36 : Tahun X. Jakarta.
- Sjarkowi, F dan M. Sufri. 2004. Manajemen Agribisnis. CV Baldad Grafiti Press ISBN. Palembang.
- \_\_\_\_\_ dan L. Bakir. 1993. Manajemen Agribisnis. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Soekartawi. 1995. Teori Ekonomi Produksi. PT Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Sumarni dan Soeprihanto. 1995. Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan). Liberty. Jakarta.
- Supranto, J. 1988. Riset Operasi Untuk Pengambilan Keputusan. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Susanto. H.R dan A. Mulyana. 2005. Master Plan Lumbung Pangan Sumatera Selatan. Sumatera Selatan. Palembang.

Tasman, A. 2006. *Ekonomi Produksi (Teori dan Aplikasi)*. Chandra Pratama. Jambi.

Widagdo, W. 2007. *Analisis Tingkat Kepentingan Dan Kepuasan Konsumen Terhadap Atribut Mutu Beras Berlabel Serta Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Beras Berlabel*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.